



ANALISA CUACA KEJADIAN HUJAN LEBAT DI PROVINSI RIAU

TANGGAL 22 Juli 2026

I. INFORMASI KEJADIAN HUJAN LEBAT PETIR DAN ANGIN KENCANG

LOKASI	Kab. Kuantan Singingi
TANGGAL	22 Juli 2026
DAMPAK	-

II. DATA CURAH HUJAN

NAMA POS HUJAN	LOKASI	LAT	LONG	INT_CH	
STAMET SSK II PEKANBARU	PEKANBARU	0.46	101.44	No RA	0.4
STAMET JAPURA INHU	INHU	-0.34	102.33	No RA	0.3
POS PINANG KAMPAI	DUMAI	1.61	101.43	OFF	
POS SSHSN PELALAWAN	PELALAWAN	0.48	101.92	No RA	0
STAKLIM TAMBANG	KAMPAR	0.41	101.22	No RA	0
RUMBAI TIMUR	PEKANBARU	0.57	101.46	No RA	0.2
DUMAI TIMUR	DUMAI	1.67	101.46	Slight RA	13.4
BANGKINANG	KAMPAR	0.33	101.04	No RA	0
XIII KOTO KAMPAR	KAMPAR	0.32	100.74	Slight RA	14.4
KAMPAR KIRI	KAMPAR	0.05	101.20	No RA	0
AAWSTAMBANG KAMPAR	KAMPAR	0.61	100.97	No RA	0
KUALA KAMPAR	PELALAWAN	0.53	103.37	Slight RA	7.6
TELUK MERANTI	PELALAWAN	0.15	102.56	Slight RA	9.6
BANTAN	BENGKALIS	1.59	101.82	Slight RA	0.8
BUKIT BATU	BENGKALIS	1.36	102.15	No RA	0
BANDAR LAKSAMANA	BENGKALIS	1.59	101.82	Slight RA	11.6
BUNGA RAYA	SIAK	0.96	102.07	No RA	0
SIAK	SIAK	0.81	102.02	Slight RA	17
KANDIS	SIAK	0.89	101.24	Slight RA	0.8
MINAS	SIAK	0.70	101.44	Slight RA	1.6
PUSAKO	SIAK	1.02	102.12	No RA	0
TAMBUSAI	ROHUL	1.06	100.26	Mod RA	39.6
TANDUN	ROHUL	0.61	100.55	Mod RA	34.4
PASIR PANGARAIAN	ROHUL	0.90	100.34	No RA	0
ROKAN IV KOTO	ROHUL	0.57	100.43	No RA	0
MESONET ROHUL	ROHUL	0.84	100.34	No RA	0
RIMBA MELINTANG	ROHIL	1.85	100.98	Slight RA	6.4
TANAH PUTIH	ROHIL	1.57	101.00	Slight RA	10
BATANG CENAKU	INHU	-0.66	102.28	No RA	0.2
PEKAN ARBA	INHIL	-0.30	103.13	Slight RA	15.8
TEMBILAHAN	INHIL	-0.32	103.16	Slight RA	10.8
AAWS SINGINGI	KUANSING	-0.60	101.49	Mod RA	28.8
KUANTAN TENGAH	KUANSING	-0.54	101.55	Heavy RA	75.4
TEBING TINGGI	KEP. MERANTI	1.01	102.72	Slight RA	2.2

III. ANALISIS METEOROLOGI

INDIKATOR	KETERANGAN
1. Pola Angin	Berdasarkan analisis pola angin pada tanggal 22 Juli 2026 pukul 07.00 WIB (00.00 UTC) dan 19.00 WIB (12.00 UTC), terpantau adanya daerah pertemuan massa udara (konvergensi) di wilayah Riau bagian Utara serta terbentuk pola perlambatan angin di wilayah Riau. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara basah yang mendukung pertumbuhan awan hujan.



2. SST	SST di perairan Samudera Hindia dan Selat Malaka terpantau bernilai sekitar 30.0°C – 32.0°C. Hal ini menunjukkan bahwa suhu muka laut masih cukup hangat. Selanjutnya, anomali SST di sekitar Samudera Hindia, Selat Malaka, dan Perairan Riau terpantau mencapai 2.0°C. Kondisi ini semakin memperkuat pasokan uap air yang mendukung pertumbuhan awan hujan di wilayah Riau.
3. Citra Radar Cuaca	Berdasarkan citra radar cuaca, pertumbuhan awan konvektif sudah mulai tumbuh di wilayah Riau bagian Timur dan Tengah (Kab. Bengkalis, Kab. Siak, dan Kab. Pelalawan) sejak pukul 12.00 WIB. Awan-awan konvektif mulai bergerak ke arah barat laut hingga utara menuju riau bagian tengah, khususnya di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi pertumbuhan awan konvektif mulai terjadi pada pukul 16.00 WIB dan semakin berkembang memasuki fase matang dengan terbentuknya beberapa inti awan berintensitas tinggi yang mengindikasikan potensi hujan sedang hingga lebat hingga pukul 16.30 WIB dan meluruh pada pukul 01.00 WIB. Sistem awan selanjutnya menunjukkan kecenderungan bergerak ke arah Riau bagian Barat Laut, pertumbuhan awan baru masih terus terjadi di Riau bagian Barat dan Utara hingga dini hari.
4. Dinamika Atmosfer	SOI : -30.5 (signifikan > +7) —> tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Indeks ENSO di NINO 3.4 : +1.74 (signifikan < ±0.8) —> tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia. DMI : +0.25 (normal ±0.4) —> tidak berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas/pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat. MJO : Fase 8 (Fase 8 - West. Hem. & Africa) -> tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia; Secara spasial aktif di wilayah Bengkulu, Jambi, Sumsel, Lampung. Gel. Atmosfer : Kelvin -> Kaltara, Kaltim. Rossby Ekuatorial -> P. Kalimantan, P. Sulawesi, Maluku. Indeks Surge : -5.0 (signifikan > +10) —> Aliran massa udara dingin tidak signifikan terhadap wil. Indonesia (update 00UTC 2026/07/22). Belokan angin dan konvergensi -> Daerah potensi pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumut, Sumbar, Kalbar, Kalteng, Kaltim, Kalteng, Sulteng, Sulbar, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua. SST anomali : -2.0 s/d +3.0 °C: Potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Samudra Hindia barat dan selatan Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Selat Sunda, Laut Jawa, pesisir utara Jawa Barat hingga NTT, Laut Bali, Laut Flores, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Arafura, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik



	utara Papua.
5. Analisa RASON	Analisa RASON, 22 Juli 2026 Pukul 00.00 UTC (07.00 WIB) Stasiun: 96109 - WIBB (Pekanbaru/SSK II) Tingkat Pertumbuhan Awan * LCL (Dasar Awan): 657 m MSL * LFC (Level Konveksi): 1325 m MSL * CCL: 1224 m MSL * Freezing Level (0°C): 4977 m MSL * Equilibrium Level (EL): 48.000 ft MSL Indeks Stabilitas: * CAPE Total: 1563 J/kg * K-Index (KI): 36.8 * Lifted Index (LI): -3.2 * Precipitable Water (PW): 5.66 cm * Status Labilitas: Labil Lapisan Angin: * 925 mb: Timur (E) / 15 knot * 800 mb: Timur (E) / 14 knot * 700 mb: Timur (E) / 05 knot ANALISIS: Berdasarkan hasil analisis radiosonde tanggal 22 Juli 2026 pukul 00.00 UTC (07.00 WIB) di Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, atmosfer berada dalam kondisi labil dengan CAPE sebesar 1563 J/kg, Lifted Index -3.2, dan K-Index 36.8, yang menunjukkan potensi pertumbuhan awan konvektif cukup tinggi. Dasar awan (LCL) yang rendah (657 MSL) serta LFC pada 1325 MSL mengindikasikan awan relatif mudah terbentuk dan berkembang apabila terdapat mekanisme pengangkatan. Selain itu, kandungan uap air atmosfer yang tinggi (PW 5,66 cm) mendukung potensi terbentuknya hujan dengan intensitas sedang hingga lebat.

IV. KESIMPULAN

- Curah hujan dengan intensitas lebat tanggal 22 Juli 2026 (12 jam UTC) tercatat di wilayah Provinsi Riau yaitu di ARG Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi (75.4 mm).
- Secara umum, awan konvektif di wilayah Riau pada 22 Juli 2026 sudah tumbuh sejak pukul 14.00 WIB. Di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, pertumbuhan awan konvektif mulai terjadi pada pukul 15.30 WIB dan semakin berkembang memasuki fase matang dengan terbentuknya beberapa inti awan berintensitas tinggi yang mengindikasikan potensi hujan sedang hingga lebat hingga pukul 00.00 WIB dan meluruh pada pukul 01.00 WIB.
- Kejadian hujan lebat ini dipicu oleh beberapa faktor meteorologis utama, yaitu adanya *Sherline* di wilayah Riau terutama di wilayah Riau bagian tengah serta adanya belokan angin di wilayah Riau bagian tengah, timur dan selatan. Kemudian, terpantau adanya aktivitas gelombang ekuatorial Kelvin yang aktif di wilayah Riau pada tanggal 22 Juli 2026. Kombinasi dinamika atmosfer ini memicu terjadinya pertumbuhan awan konvektif di wilayah Riau. Selain itu, Suhu muka laut (SST) yang hangat (29–31°C) serta anomali positif juga dapat meningkatkan suplai uap air ke atmosfer.
- Kondisi atmosfer skala lokal yang labil turut ikut meningkatkan aktivitas pertumbuhan awan konvektif di wilayah Riau.

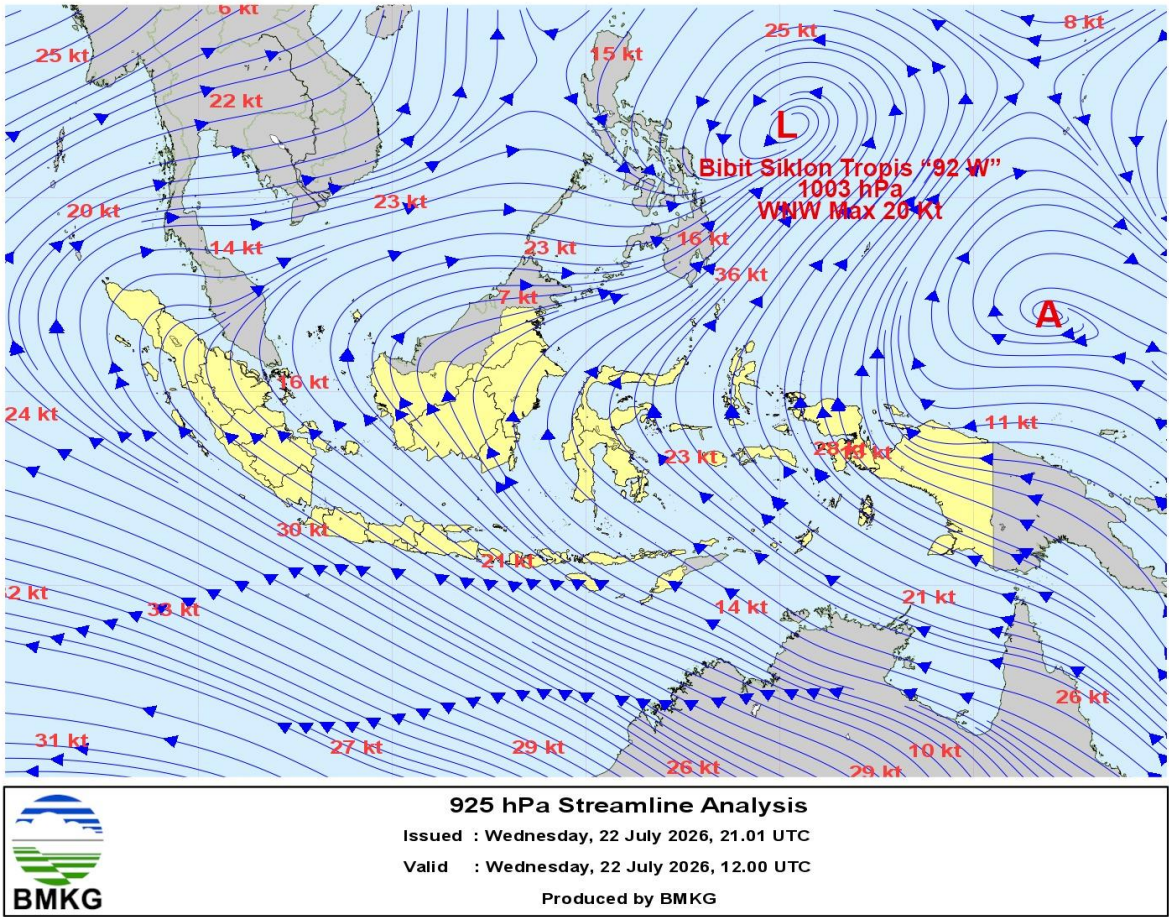
V. INFORMASI PERINGATAN DINI

Informasi peringatan dini telah dikirimkan melalui website dan aplikasi *WhatsApp* ke beberapa *Stake Holders* yang tergabung di group Info Riau.



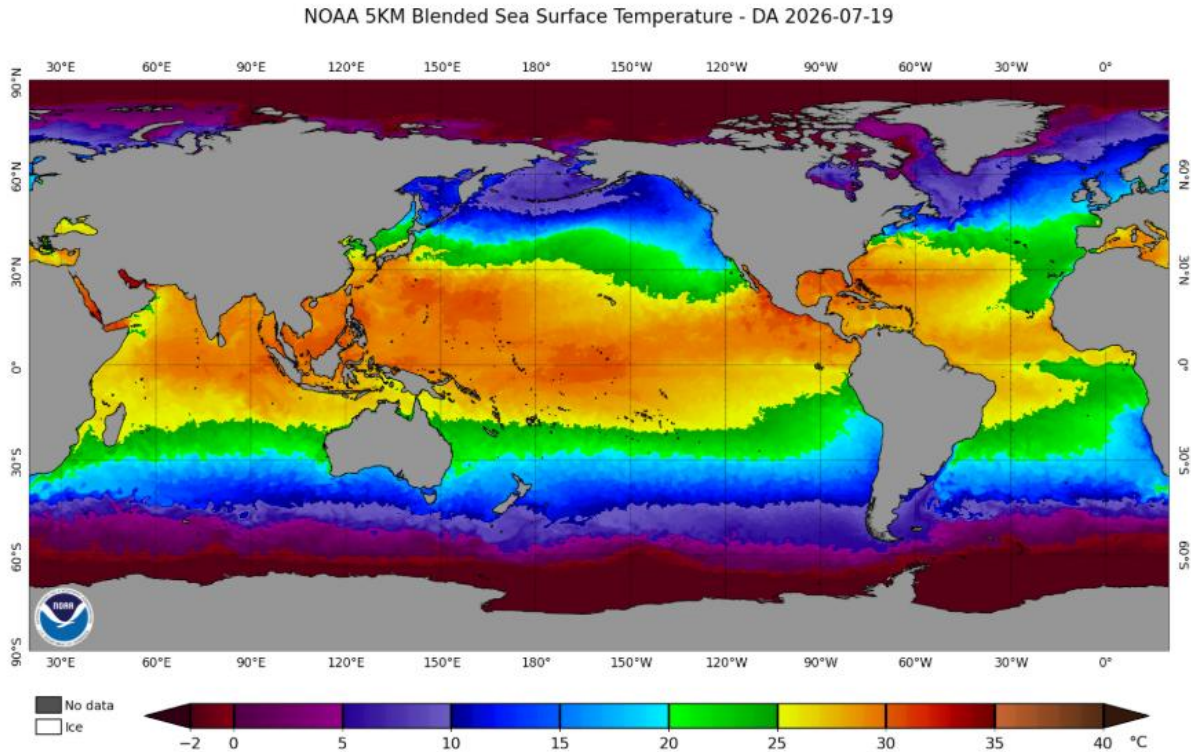




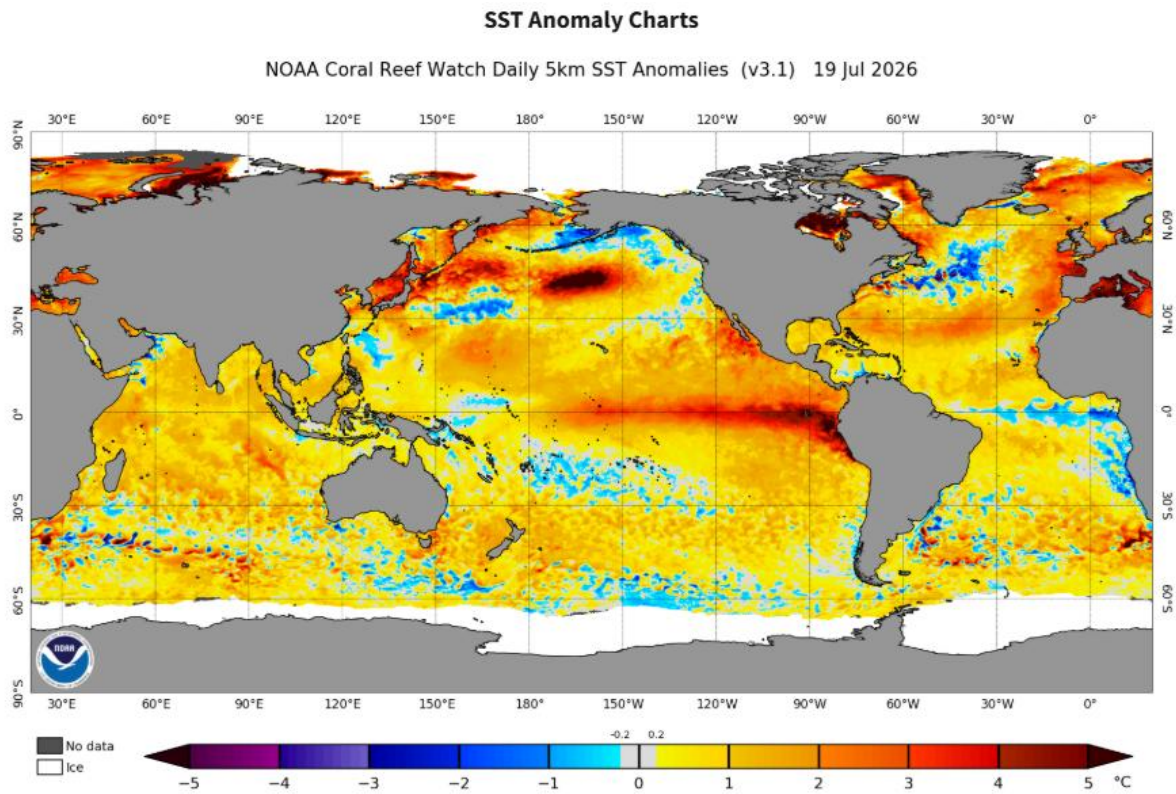


Gambar 2. Analisis Streamline tanggal 22 Juli 2026 pukul 12.00 UTC

Lampiran 2.



Gambar 3. Analisis SST tanggal 19 April 2026

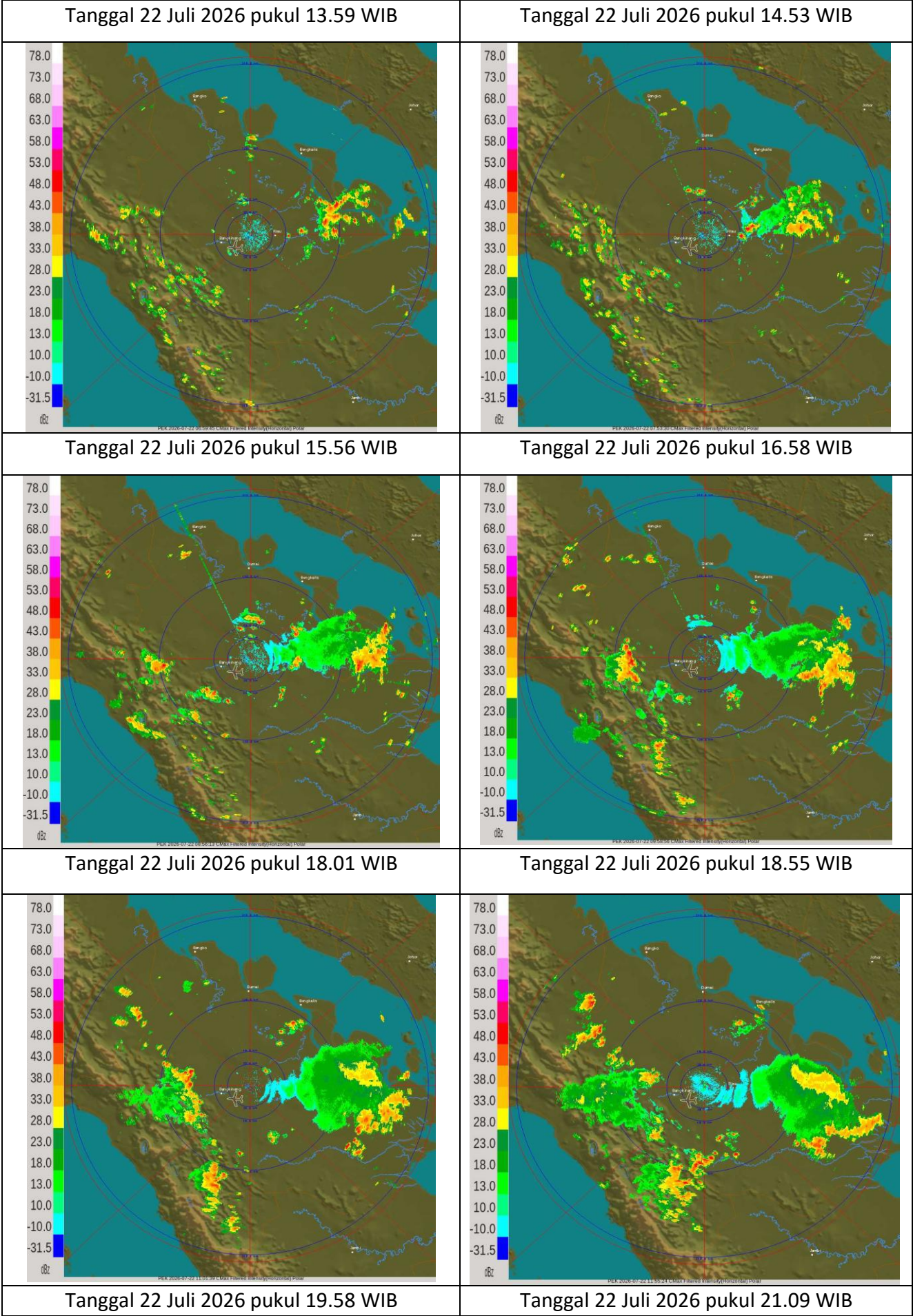


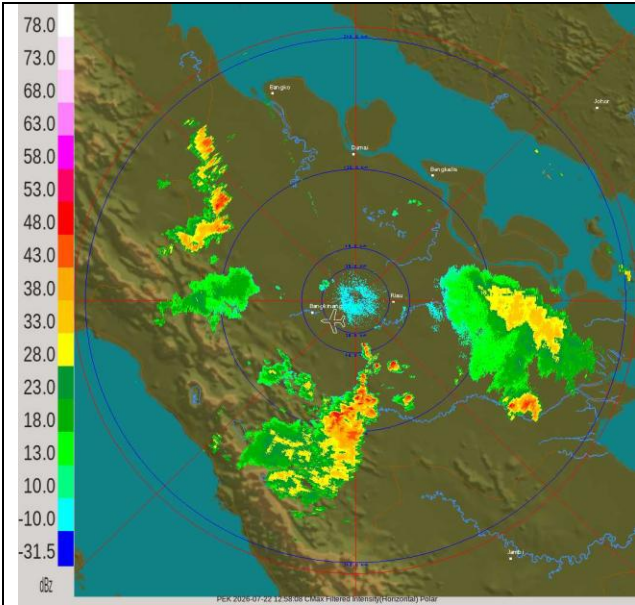
Gambar 4. Analisis Anomaly SST tanggal 19 Juli 2026



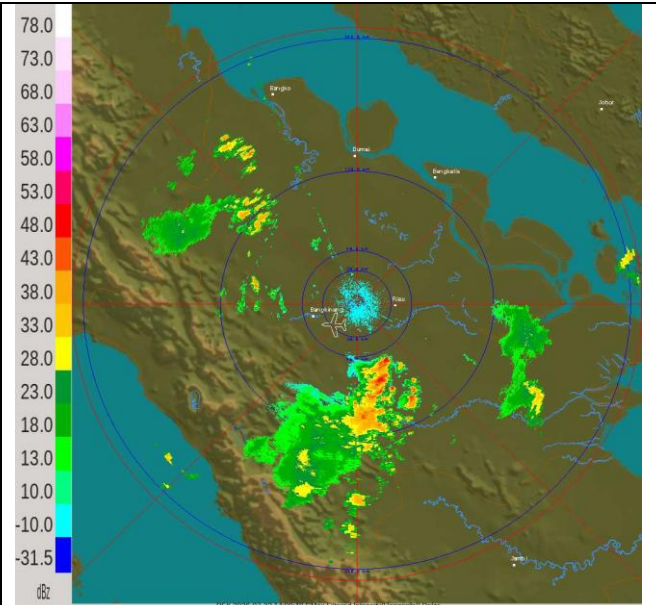
Lampiran 3.

Citra Radar Cuaca

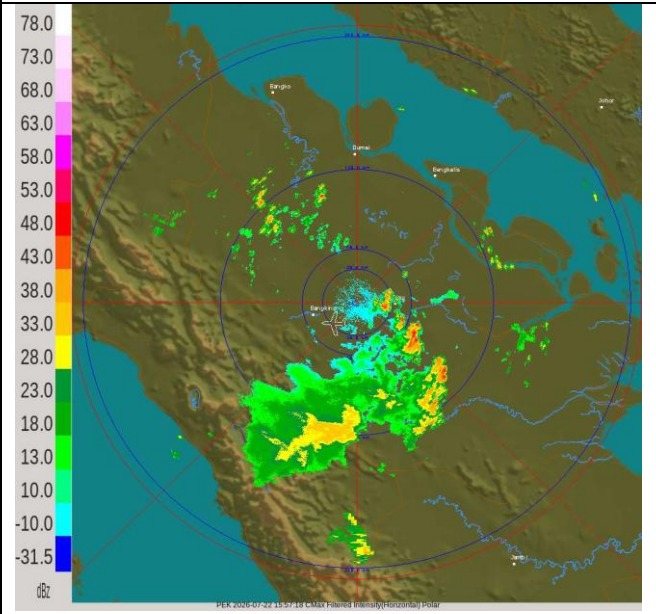
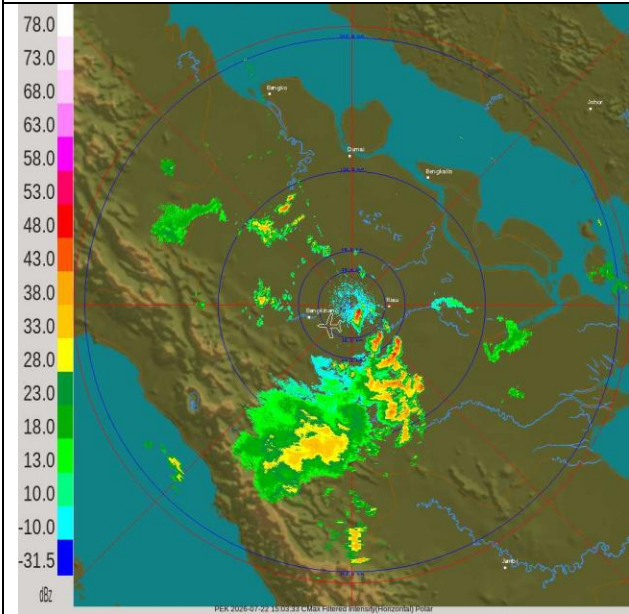




Tanggal 22 Juli 2026 pukul 22.03 WIB



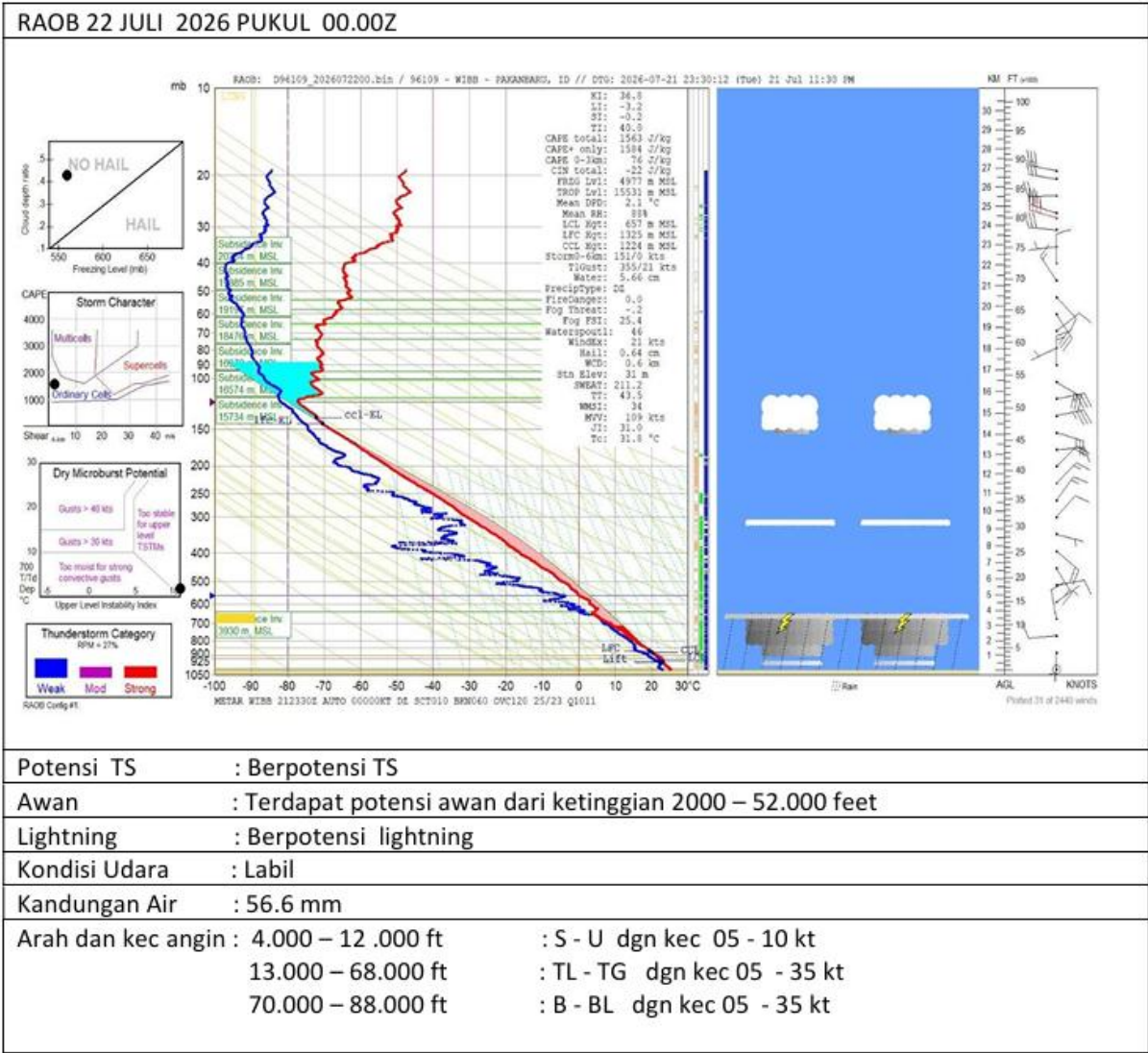
Tanggal 22 Juli 2026 pukul 18.30 WIB





Lampiran 4.

Pengamatan RASON



Mengetahui

Koordinator Bidang Data dan Informasi

Bibin Sulianto

Pekanbaru, 23 Juli 2026

Forecaster on Duty

ttd

Yasir P.